

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SLB Negeri Purwosari Kudus

Penelitian ini memilih lokasi di SLB Negeri Purwosari Kudus dengan mengambil objek penelitian berupa model interaksi sosial antar siswa berkebutuhan khusus pada pembelajaran IPS. Untuk memberikan deskripsi singkat mengenai lokasi dan objek penelitian ini, berikut diuraikan hal-hal relevan dengan penelitian sebagai berikut:

1. Kelembagaan

Pendirian SLB Negeri Purwosari sesuai dengan Inpres No.4 Tahun 1982 yang diresmikan pada tanggal 20 Juni 1983. Bangunan SLB Negeri Purwosari merupakan proyek pemerintah. Adapun daftar nama Kepala SLB Negeri Purwosari dari tahun ke tahun antara lain Bapak Hasyim Ashari mulai tahun 1983 s/d 1984. Kemudian kepemimpinan sekolah dipegang Bapak Suyoso dari tahun 1984 s/d 1985. Selanjutnya Bapak Hasyim Ashari kembali memimpin dari tahun 1985 s/d 2005. Kepemimpinan selanjutnya dijalankan oleh Ibu Siti Suhartini, S.Pd dari tahun 2005 s/d 2006 sebagai Plt Kepala Sekolah. Selanjutnya dipimpin Bapak Drs. Murmin dari tahun 2006 s/d tahun 2014. Pertengahan tahun 2014 dipimpin Bapak Winarna, S.Pd sebagai Plt Kepala Sekolah. Ibu Oniva Dartin, S.Pd dari tahun 2015 s/d tahun 2020. Selanjutnya Bapak Sri Hartono, S.Pd dari bulan Januari s/d Februari tahun 2021 sebagai Plt Kepala Sekolah. Kemudian Bapak Drs. Saiful Hadi, M.Pd dari bulan Februari 2021 sampai Agustus 2021 sebagai Plt Kepala Sekolah. Kepemimpinan Bapak Nur Afifuddin, S.Pd, M.Pd dari bulan September 2021 sampai sekarang sebagai Plt Kepala Sekolah

Pada tanggal 8 September 2015 di Semarang telah dilaksanakan penyerahan pengelolaan dan penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa dari Pemerintah Kabupaten Kudus kepada Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2016 sesuai dengan keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor:420/80 tahun 2016 yaitu Izin Perubahan Operasional Satuan Pendidikan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Purwosari Kudus menjadi Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Purwosari Kudus.

SLB Negeri Purwosari Kudus berlokasi di Jl Ganesha II No 32 RT/RW: 4 / 8, Purwosari Kec. Kota Kudus Kab. Kudus Prov. Jawa Tengah Kode Pos: 59316 dengan letak geografis

Lintang -6 Bujur 110. Terletak tidak jauh dari pemukiman dan berada di daerah kota. Sejarah berdirinya sekolah ini juga terdapat Visi, Misi, dan Tujuannya. Visi dari SLB Negeri Purwosari Kudus adalah tercapainya pelayanan yang optimal bagi anak berkebutuhan khusus, memiliki bekal kecakapan hidup mandiri, berakhlak mulia, terampil, disiplin serta mampu mengembangkan seluruh potensi siswa untuk dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Misi SLB Negeri Purwosari diantaranya adalah pertama, mendorong siswa untuk menghayati dan melaksanakan ajaran agama yang dianut. Yang kedua, melaksanakan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif. Ketiga, membantu dan mendorong siswa untuk mengetahui potensi yang dimiliki serta mengembangkannya. Keempat, mengembangkan semangat keunggulan positif kepada seluruh warga sekolah. Kelima, mengupayakan dan mendorong siswa agar disiplin dan mematuhi tata tertib sekolah. Dan yang terakhir adalah mendayagunakan potensi yang ada sesuai dengan pembagian tugas.

Tujuan SLB Negeri Purwosari diantaranya adalah pertama, mendorong warga sekolah serta siswa agar menghayati dan melaksanakan ajaran agama yang dianut. Kedua, mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara efektif. Ketiga, mengembangkan potensi siswa. Selain itu tujuan lain yang ingin dicapai adalah mengembangkan semangat keunggulan pada seluruh warga sekolah, mewujudkan disiplin kepada setiap warga sekolah agar mematuhi tata tertib sekolah, dan yang terakhir meningkatkan potensi yang ada pada warga sekolah.

2. Kondisi Sumber Daya Manusia

Seorang guru akan menentukan bagaimana menjalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pengajar sekaligus sebagai pendidik di mana guru berperan aktif dalam alur pikir membentuk moral siswa. Hal ini dikarenakan kemajuan siswa dipengaruhi oleh tingkat kemampuan masing-masing guru atau keahlian guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan anak berkebutuhan khusus yang perlu didampingi lebih banyak. Adapun rincian mengenai guru dan karyawan di SLB Negeri Purwosari Kudus sebanyak 11 guru berstatus pegawai negeri sipil, dan 18 guru non pegawai negeri sipil. Dalam pembelajaran, seorang guru harus dapat bekerjasama dengan para orang tua dalam mempertahankan serta mengembangkan semangat anak dalam belajar agar capaian pembelajaran dapat tercapai.

Siswa SLB Negeri Purwosari Kudus pada pembelajaran tahun 2022/2023 berjumlah 196 siswa secara keseluruhan dari jenjang SD sampai SMA dan terdiri atas 52 rombel. Pada masing-masing rombel terdiri atas hambatan A, B, C, C1, D, G, dan autis. Siswa dikelompokkan sesuai dengan masing-masing hambatannya. Untuk hambatan ganda, siswa dilihat berdasarkan kecondongan hambatan yang dimilikinya. Pada anak kelas 8, terdapat dua kelas yaitu C dan C1.

3. Fasilitas Pendidikan

Sarana dan prasarana menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagai penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik memberikan dukungan penuh pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.

Dalam proses pembelajaran, upaya yang digunakan sekolah dalam mengoptimalkan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik. Beberapa fasilitas diadakan untuk membantu terlaksananya program pembelajaran di sekolah seperti alat peraga untuk kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Selain itu, pengadaan sarana prasarana yang mendukung dapat memudahkan guru untuk menjelaskan materi secara jelas sehingga dengan mudah dipahami oleh siswa. Sarana pendukung seperti alat peraga ataupun media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Selain mudah memahami materi, siswa juga mudah dalam mengimplementasikan contoh dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas 8 SLB Negeri Purwosari Kudus, pembelajaran pada siswa berkebutuhan khusus dilaksanakan secara klasikal dan dilaksanakan sesuai dengan minat siswa. Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, sekolah menerapkan beberapa program khusus untuk siswa sebagai sarana mengembangkan keterampilan siswa sesuai dengan minat dan bakat.

1. Bentuk Interaksi Sosial dan Komunikasi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, bentuk interaksi sosial yang terjalin antar siswa berkebutuhan khusus yaitu asosiatif dimana antar siswa saling bekerja sama dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran. Dari bentuk asosiatif pada interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus, terbentuk suatu pola interaksi sosial antar siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan siswa. Dari pola interaksi sosial yang berkesinambungan menumbuhkan sikap sosial siswa dalam berperilaku di kehidupan sehari-harinya sebagai implementasi dari materi yang telah dipelajari. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, teori interaksi sosial dari Erving Goffman sejalan dengan interaksi yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran. Interaksi yang terjalin berbentuk sikap saling bekerjasama dalam sebuah pembelajaran.

Bentuk interaksi sosial yang terjalin antar siswa dan berlangsung secara terus menerus merupakan hasil sebuah proses sosial yang terjalin selama pembelajaran. Hal tersebut terwujud dalam sikap yang ditunjukkan oleh sebagian besar siswa selama pembelajaran yang saling menunjukkan sikap kerjasama ketika satu diantaranya mengalami suatu kesulitan, bahkan ketika kelas mengadakan sebuah diskusi terkait suatu permasalahan. Proses pembelajaran dengan model interaksi sosial yang menekankan pada hubungan siswa dengan lingkungannya menghasilkan interaksi yang secara naluriah terjadi dalam kehidupan sehari-hari siswanya dimulai dengan komunikasi dan sosialisasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dimulai dengan komunikasi yang baik kemudian membentuk interaksi yang baik pula yang terwujud pada suasana belajar yang terlihat pro-aktif seperti yang tercantum pada salah satu prinsip interaksi sosial pada pembelajaran

Seperti hasil observasi di SLB Negeri Purwosari Kudus diketahui bahwa komunikasi baik yang terjalin antar siswa mendorong terjadinya proses interaksi sosial asosiatif siswa sebagai hasil dari interaksi pada pembelajarannya. Berdasarkan keterangan pihak sekolah, pada awal pembelajaran siswa telah diklasifikasikan melalui *assesment* yang sebelumnya telah dilakukan oleh sekolah sehingga dengan adanya *assesment*

tersebut memudahkan pendidik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan interaksi antar siswa.¹

Upaya mengembangkan kemampuan komunikasi dan bersosialisasi dalam kegiatan interaksi sosial pada pembelajaran siswa, guru berperan penting dalam setiap kegiatan yang dilakukan didalamnya. Hal tersebut dilakukan oleh guru dalam rangka mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang menekankan hubungan antara siswa dengan lingkungannya dengan sebaik-baiknya. Selama proses pembelajaran, guru harus bisa menjadi teman sekaligus pendidik untuk anak-anak didiknya yang ketika mengalami kesulitan dapat membantunya. Guru di sekolah ini harus bisa bekerja sama dengan wali murid untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pemberian tugas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dapat dikerjakan di rumah dengan maksud mengulas ataupun mempraktikkan materi yang telah disampaikan ketika di kelas.

Interaksi dan komunikasi yang terjalin selama pembelajaran di kelas tidak hanya terjalin pada satu arah saja yaitu guru kepada siswa namun juga terjadi pada siswa dengan siswa lain ataupun siswa kepada gurunya. Dari hubungan yang saling mempengaruhi ini membentuk sebuah ikatan sosial dalam proses pembelajaran menggunakan interaksi sosial dalam pembelajaran.² Selain itu, Interaksi yang terjalin antar siswa tidak hanya sebatas interaksi intrapersonal yang melibatkan penginderaan siswa saja, namun juga terjalin sebuah interaksi dengan komunikasi interpersonal yang berbentuk pertukaran gagasan atau ide dari siswa yang satu dengan yang lainnya. Gagasan yang disampaikan oleh siswa yang satu dengan yang lainnya membentuk sebuah komunikasi yang baik ketika disampaikan dengan baik karena sejatinya komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang berbentuk gagasan.³

Setelah menggabungkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan melakukan observasi beberapa kali di kelas dalam pembelajaran IPS, peneliti menemukan gambaran mengenai bentuk interaksi sosial dalam pembelajaran IPS tersebut. Interaksi yang terjalin antar siswa di kelas berbentuk

¹ R. W. H., Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2023, Wawancara 2, transkrip.

² H. W. P., Wawancara oleh Penulis, 16 Januari 2023, Wawancara 4, transkrip.

³ F. F. P., Wawancara oleh Penulis, 16 Januari 2023, Wawancara 5, transkrip.

interaksi sosial asosiatif dimana interaksi sosial yang terjalin di kelas mengarah pada persatuan dan hubungan kerjasama. Hubungan yang seperti itu tentu disambut baik oleh siswa maupun guru karena akan mendorong tumbuhnya solidaritas di kalangan peserta sehingga mudah dalam menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, telah diketahui bahwa komunikasi merupakan kunci dari keberhasilan sebuah interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia dan menjadi salah satu cara menjaga agar suasana belajar pada siswa berkebutuhan khusus nyaman. Sehingga dikatakan bahwa interaksi sosial dan komunikasi yang terjalin pada siswa berkebutuhan khusus di SLB negeri Purwosari Kudus terlaksana dengan baik juga dapat melakukan kerjasama antar siswa dengan baik. Dari interaksi sosial asosiatif yang terjalin kemudian terbentuk sebuah pola interaksi sosial antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan guru dengan siswa.

2. Model Interaksi Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berangkat pada hal-hal yang ada di atas, maka dapat diuraikan model interaksi yang digunakan pada pembelajaran IPS menekankan pada peristiwa atau permasalahan yang terjadi di lingkungan siswa. Selama pembelajaran, guru menggunakan metode klasikal yang dikombinasikan dengan dialog-dialog interaktif sederhana yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sehingga memudahkan siswa memahami materi yang disampaikan oleh gurunya. Dengan menerapkan kejadian disekitar lingkungan sebagai contoh dalam pembelajaran, dapat mendorong siswa agar termotivasi untuk belajar lebih giat lagi.

Sesuai dengan pedoman kurikulum 2013, pendidik menggunakan buku tematik sebagai bahan ajarnya ketika mengajar di kelas. Untuk mengimbangi materi pembelajaran yang diajarkan, guru memberikan contoh-contoh simpel dengan mengangkat peristiwa atau permasalahan yang biasanya terjadi di kehidupan sehari-harinya, agar siswa mendapatkan gambaran konkrit mengenai materi yang sedang dipelajari. Hal sederhana yang biasa dilakukan oleh guru untuk memberikan contoh melalui *daily activity* siswa. Selain itu, guru juga mengemas pembelajaran menggunakan media audio maupun visual yang

dapat memberikan gambaran materi yang tengah diajarkan di kelas.⁴

Penggunaan model pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa yang dikembangkan dalam kurikulum memberikan kontribusi yang baik dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan adanya dua keseimbangan antara kurikulum dan model pembelajaran yang sesuai memudahkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Antara siswa berkebutuhan khusus pada masing-masing hambatan memiliki kebutuhan belajar yang berbeda sehingga perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing hambatan. Dengan tercapainya tujuan dari pembelajaran, faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran seperti motivasi belajar siswa juga meningkat.

Pada hakikatnya, model interaksi sosial pada pembelajaran IPS bukanlah model pembelajaran yang mengacu pada hubungan personal namun berfokus pada kegiatan pembelajaran dengan siswa yang saling berinteraksi. Dalam hal ini untuk memudahkan proses belajar, guru memberikan contoh dengan mengemukakan permasalahan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal yang dimasukkan dalam bahan ajar sebagai referensi dalam pembelajaran. Penggunaan contoh ini merupakan salah satu cara efektif dalam berkomunikasi dengan siswa ketika melangsungkan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru, pembelajaran tidak perlu dipaksakan, dapat dilakukan dengan dimasukkan dialog-dialog interaktif dan interaksi produktif dengan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran maupun dengan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut membuat siswa lebih mudah beradaptasi dengan materi baru yang disampaikan dalam pertemuan. Untuk memudahkan, guru juga berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan wali siswa untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa serta mengulas kembali hal yang telah diajarkan terhadap siswa oleh orang tua siswa ketika di rumah.

Program-program yang dilaksanakan mendukung kemampuan siswa dalam bidang keterampilan yang dipakai pada kehidupan (*daily activity*) yang berkonsep sama dengan model

⁴ R. W. H., Wawancara oleh Penulis, 30 Januari 2023, Wawancara 2, transkrip.

interaksi sosial pada pembelajaran.⁵ Terdapat program khusus yang dimasukkan pada pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan, diantaranya bina diri, bina gerak, dan OM. Pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan membuat siswa nyaman menumbuhkan semangat siswa dalam belajar sehingga pembelajaran dapat efektif seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif juga menumbuhkan harapan siswa untuk terus dapat belajar dengan giat ketika di sekolah.

Pembelajaran dengan model interaksi sosial, yaitu model pembelajaran yang menekankan pada adanya hubungan antara siswa dengan lingkungan dapat memberikan *impact* atau pengaruh yang baik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, model interaksi sosial pada pembelajaran bukan berarti mengacu pada permasalahan personal siswa, namun permasalahan sosial di lingkungan siswa yang diangkat dalam pembelajaran. Berangkat pada hal-hal yang ada di sekitar lingkungan, mendorong semangat siswa untuk mempelajari apa yang tengah diajarkan oleh gurunya pada pembelajaran. Model interaksi sosial dalam pembelajaran yang mengambil contoh dari kehidupan sehari-hari mendorong siswa menjadi manusia yang berkarakter yang sesuai dengan sikap sosial yang dianut oleh masyarakat dan lingkungannya.

3. Respon Siswa Terhadap Model Interaksi Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti di lapangan, peneliti memperoleh beberapa respon siswa terhadap pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas dengan model interaksi sosial pada pembelajaran. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka menyukai pelajaran IPS karena menyenangkan sehingga meningkatkan semangat saat belajar, namun ada juga siswa yang kurang menyukai IPS dengan alasan kurang menarik. Pemberian alasan terkait dengan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS cenderung pada pembawaan materi yang luas dan biasa dialami oleh siswa dalam sehari-hari.

Salah satu cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa adalah melalui semangat siswa. Semangat siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh hal paling sederhana dalam kehidupan manusia, seperti pengalaman hidup di lingkungan atau

⁵ K. I. S., Wawancara oleh Penulis, 19 Januari 2023, Wawancara 3, transkrip.

sebuah ketertarikan pada suatu hal yang terjadi di lingkungan.⁶ Ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran IPS yang dianggap menarik menimbulkan stimulus pada siswa untuk ingin tahu lebih banyak tentang IPS pada pertemuan selanjutnya. Atau dapat dikatakan bahwa ketertarikan siswa dalam suatu mata pelajaran menstimulus siswa agar ingin lebih tahu lagi secara mendalam terhadap materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan keingintahuan siswa tersebutlah yang membuat motivasi dan semangat belajar siswa meningkat.⁷

Semangat dan motivasi yang besar saat siswa mau belajar dapat menumbuhkan sikap positif pada diri siswa salah satunya adalah sikap kemandirian. Aspek kemandirian pada diri siswa dapat dilihat pada saat mereka melakukan tugas dan kewajibannya ketika di sekolah maupun di rumah. Berawal dari sikap mandiri tersebut, siswa dapat berkembang menjadi siswa yang memiliki sikap bertanggung jawab atas dirinya sendiri maupun orang lain.⁸

Selain semangat dan motivasi, respon lain yang diberikan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang berdampingan. Respon negatif siswa terhadap mata pelajaran yang tengah berlangsung bukan hanya disebabkan berdasarkan faktor internal saja ataupun faktor eksternal saja, namun bisa terjadi dikarenakan keduanya. Faktor internal yang berasal dari diri siswa dapat berupa menurunnya kekebalan tubuh, ataupun faktor yang lain sehingga menjadikan siswa tersebut cenderung jenuh dan tidak bersemangat dalam menjalankan aktifitasnya. Sedangkan faktor eksternal siswa dapat berasal dari suasana belajar yang perlu dikombinasi agar lebih menarik ataupun faktor lain dari luar yang menyebabkan menurunnya minat siswa untuk belajar.⁹

Dari wawancara yang telah dilakukan tersebut, dapat dilihat jika ada yang mengungkapkan bahwa pembelajaran IPS dengan model interaksi pembelajaran bisa sangat menyenangkan dan ada juga respon yang secara tidak langsung mengatakan bahwa siswa tersebut tengah bosan sehingga mengantuk saat pembelajaran berlangsung. Dua respon tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas motivasi pada pembelajaran yang berlangsung, sehingga secara tidak langsung berpengaruh

⁶ H. W. P., Wawancara oleh Penulis, 16 Januari 2023, Wawancara 4, transkrip.

⁷ F. F. P., Wawancara oleh Penulis, 16 Januari 2023, Wawancara 5, transkrip.

⁸ L. E. D., Wawancara oleh Penulis, 16 Januari 2023, Wawancara 6, transkrip.

⁹ S. C. R., Wawancara oleh Penulis, 16 Januari 2023, Wawancara 7, transkrip.

terhadap motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran IPS. Selain itu, respon yang membangun juga menumbuhkan sikap dan perilaku yang positif pada siswa salah satunya adalah sikap kemandirian.

C. Analisis Data Penelitian

Setelah peneliti memperoleh data yang berasal dari observasi maupun wawancara dengan informan, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh di lapangan baik secara kajian secara literatur secara esensial maupun berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

1. Bentuk Interaksi Sosial Dan Komunikasi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran IPS

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mendeskripsikan bentuk interaksi sosial dan komunikasi yang terjadi pada siswa berkebutuhan khusus dalam pembelajaran IPS di SLB Negeri Purwosari Kudus. Interaksi sosial dalam pembelajaran merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada adanya hubungan antara siswa dengan lingkungannya. Tujuan adanya penerapan model pembelajaran ini adalah menitikberatkan pemahaman pada siswa tentang *learning to life together* atau pembelajaran untuk memahami kebersamaan dan mengerti kehidupan bersama di masyarakat. Selain itu, model interaksi sosial pada pembelajaran juga menerapkan pembelajaran dengan realitas peristiwa yang terjadi di sekitar siswa. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa dalam menumbuhkan sikap kritis, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan meningkatkan efektifitas belajar siswa.

Pembelajaran untuk memahami kebersamaan dan mengerti kehidupan bersama di masyarakat bukan hanya terfokus pada kehidupan personal siswa, namun menjadi pembelajaran dengan siswa yang saling berinteraksi melalui pembahasan yang diangkat dari kehidupan sekitar siswanya. Beberapa nilai yang diadopsi pada penerapan model interaksi sosial pada pembelajaran (*Social Interaction Model*) ini yaitu adab, keharmonisan, kejujuran dan tanggung jawab oleh siswa. Dilihat dari sudut pandang komunikasi, model pembelajaran ini sangat berpengaruh pada perkembangan kemampuan berkomunikasi siswa dimana siswa selama pembelajaran berlangsung melakukan kegiatan berinteraksi dengan teman sekelasnya. Sehingga, pada saat berinteraksi komunikasi yang terjalin antar siswa juga berjalan selama interaksi masih berlangsung.

Seperti yang telah diketahui bahwa antara komunikasi dan interaksi merupakan dua hal yang saling berhubungan dan memengaruhi. Keduanya dapat berjalan beriringan serta menjadi salah satu indikator kualitas pembelajaran. Untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal, keduanya harus berjalan beriringan dengan baik pula. Semakin baik komunikasi yang terjalin antar siswa maupun siswa dengan guru dalam pembelajaran, indikator keberhasilan kualitas pembelajaran pun semakin meningkat. Cara berkomunikasi yang efektif dengan siswa berkebutuhan khusus pada dasarnya berbeda dengan siswa lainnya. Beberapa cara yang dilakukan ketika berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus diantaranya meminimalisir sentuhan, menciptakan suasana nyaman, hindari kontak mata yang terlalu sering, jujur, sabar, serta berbicara secara jelas dan spesifik.

Dalam penerapannya, selama pembelajaran dapat dilihat melalui model pembelajaran yang dipilih oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Guru berusaha menciptakan suasana kegiatan belajar menjadi nyaman dan kondusif serta menjelaskan secara spesifik mengenai materi yang disampaikan. Guru juga sabar menunggu jawaban siswa ketika sedang melaksanakan diskusi dalam pembelajaran. Kegiatan demikian merupakan salah satu usaha komunikasi efektif yang diterapkan oleh guru ketika dalam kelas agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Namun, hal yang paling utama yang dilakukan dalam menjaga komunikasi siswa berkebutuhan khusus adalah menjaga suasana belajar agar tetap nyaman sehingga dapat diterima oleh siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bonner dalam Gunawan interaksi sosial merupakan suatu bentuk hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga tingkah laku individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, dan sebaliknya.¹⁰

Model interaksi sosial dalam pembelajaran pada dasarnya menjadi wahana untuk mempersiapkan bekal siswa ketika nantinya terjun ke kehidupan masyarakat. Karena dalam masyarakat, perlu adanya keterampilan sosial agar tercipta keharmonisan dan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, pembelajaran yang diselingi dengan kejadian-kejadian yang terjadi di sekitar tempat tinggal

¹⁰ Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 70.

atau permasalahan yang terjadi dalam sehari-hari dapat memberikan motivasi siswa dalam belajar IPS. Dengan memasukkan pengalaman yang ada dalam kehidupan sehari-hari, selain memudahkan siswa dalam memahami materi yang tengah diajarkan juga memudahkan guru dalam memberikan contoh yang spesifik terkait materi pembelajaran.

Model interaksi sosial dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SLB Negeri Purwosari Kudus sejalan dengan terlaksananya program-program khusus yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dasar siswa mengenai keterampilan merawat diri dan berkomunikasi. Komunikasi yang terjalin pada siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Purwosari Kudus dapat berupa komunikasi intrapersonal dan komunikasi interpersonal dimana selain terjadi komunikasi yang melibatkan penginderaan siswa satu dengan yang lain juga terjalin sebuah komunikasi yang berbentuk pertukaran gagasan atau sebuah ide dari satu siswa ke siswa lainnya. Kemunculan ide atau gagasan dari siswa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung, dijadikan guru sebagai bahan berdiskusi dalam meningkatkan fokus siswa dan motivasi belajar untuk lebih bersemangat pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan.

2. Model Interaksi Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penjelasan diatas, sesuai dengan hasil observasi di lapangan dapat diketahui bahwa model interaksi yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SLB Negeri Purwosari Kudus menggunakan pendekatan *student centered* atau kegiatan pembelajaran berorientasi pada siswa. Dalam hal ini, siswa dibimbing dan diminta untuk aktif dalam bersosialisasi di kelas yang kemudian membentuk pola interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan guru dengan siswa. Dari pola yang terjalin, maka terbentuklah sebuah model interaksi sosial dalam pembelajaran IPS. Dalam penerapan model interaksi sosial pada pembelajaran ini, belajar bukan hanya terfokus pada materi teks saja, namun juga belajar mengenai realitas yang terjadi pada kehidupan di sekitarnya.

Model interaksi yang terjalin pada pembelajaran membentuk sebuah komunikasi dalam interaksi yang nantinya membentuk keterampilan siswa dalam berpikir. Pada proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan *student centered*, mendorong siswa untuk lebih aktif dan interaktif di dalam kelas terlebih dengan model interaksi sosial

pada pembelajaran, menjadikan siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan semangat belajarnya. Selain berfokus pada kegiatan interaksi antar siswa ketika di kelas, model interaksi sosial dalam pembelajaran menekankan pada aspek hubungan siswa dengan lingkungan sekitar, mengangkat tema-tema yang dikorelasikan dengan kejadian-kejadian disekitar lingkungan hidupnya namun tidak mencampurkan kegiatan siswa yang bersifat personal. Seperti pada tema pembelajaran mengenai komunikasi yang mengambil permasalahan yang biasa terjadi di lingkungan sekitar misalnya alat komunikasi dan sebagainya.

Pembelajaran yang menitikberatkan pada pemahaman terkait lingkungan hidup siswa mendorong siswa untuk belajar mengenal realita peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehingga siswa menjadi termotivasi dengan materi yang disampaikan. Dari motivasi belajar yang di dapat oleh siswa ini, muncul berupa respon siswa sebagai hasil dari tumbuhnya motivasi belajar siswa. Seperti pendapat Sukamto yang menyatakan belajar merupakan bentuk perilaku individual melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya¹¹. Hal ini belajar bukan hanya sekedar teori namun juga menjadi refleksi ketika hidup bermasyarakat. Beberapa usaha guru dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa yang sering dilakukan yaitu menyebutkan permasalahan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari secara sederhana. Permasalahan sederhana yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dibahas secara bersama-sama untuk menemukan *problem solving* yang tepat.

Model interaksi sosial dalam pembelajaran ini, siswa diminta untuk berinteraksi dengan aktif dan produktif bersama dengan teman-teman dan gurunya. Dengan berinteraksi dua arah, muncul timbal balik antara guru dengan siswanya. Pada kesempatan yang sama, guru menerapkan metode yang digunakan seperti metode diskusi untuk menjelaskan hal-hal yang berhubungan dengan tema yang terkait. Adapun permasalahan-permasalahan yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran biasanya mengacu pada kegiatan pemecahan permasalahan sederhana yang dialami siswa pada umumnya yang kemudian secara bersama-sama dalam kelompok diskusi.

¹¹ S. Sukamto, "Pembelajaran Matematika Strategi Quantum Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Malih Peddas", *Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 2015, 21–25, <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v4i2.535> .

Dengan mengangkat pembahasan tentang usaha pemecahan permasalahan sosial yang ada di sekitar membuat siswa berpikir lebih kritis dan mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar IPS. Selain itu, dengan menggunakan model interaksi sosial pada pembelajaran IPS, hasil yang terbentuk untuk pertama kali adalah berupa karakter siswa yang lebih siap dengan bekal yang telah didapatkan selama proses pembentukan karakter dalam pembelajaran. Karakter yang telah terbentuk selama proses pembelajaran tersebutlah yang nantinya akan dibawa oleh siswa dalam menjalani kehidupan di lingkungan sosialnya. Karakter tersebut diantaranya adalah karakter yang bertanggung jawab, mandiri dan jujur.

Model interaksi sosial pada pembelajaran IPS menggambarkan bahwa hakikat manusia adalah menjalin relasi sosial dan membentuk masyarakat yang lebih baik. Sikap saling kerjasama dan berkomunikasi untuk mengeluarkan gagasan terhadap permasalahan, siswa dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sosialnya. Selain itu, siswa juga mendapatkan nilai-nilai positif yang dapat dikembangkan untuk menjadi motivasi untuk terus berkembang dalam kehidupan sosial di masyarakat karena dalam model pembelajaran ini sangat mengedepankan sikap toleransi dan kerjasama antara satu dengan yang lainnya.

Model interaksi sosial pada pembelajaran IPS yang digunakan di SLB Negeri Purwosari Kudus yang menitikberatkan pada kegiatan sehari-hari siswa membantu siswa ketika berada di lingkungan sosial serta sangat membantu siswa dalam memberikan gambaran konkret selama proses pembelajaran berlangsung. Dari pembelajaran konkret tersebut dapat menarik minat siswa yang nantinya berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi siswa. Suasana yang mendukung dan diterima oleh siswa membantu memudahkan guru untuk menyampaikan materi dengan mudah pada saat pembelajaran.

Model interaksi sosial pada pembelajaran IPS ini pada dasarnya dapat diterapkan pada seluruh siswa berkebutuhan khusus. Hal tersebut dikarenakan model interaksi sosial pada pembelajaran lebih menekankan pada diskusi permasalahan sosial di lingkungan kehidupan bermasyarakat. Sehingga dari seluruh siswa berkebutuhan khusus yang ada di kelas dapat menggunakan model pembelajaran tersebut yang disesuaikan

dengan metode belajar yang tepat untuk masing-masing hambatan.

3. Respon Siswa Terhadap Model Interaksi Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dari pemaparan diatas, kegiatan belajar memiliki hubungan timbal balik didalamnya. Timbal balik yang didapat berupa respon siswa yang berupa stimulus sebagai subjek dalam belajar. Respon ini dapat berupa respon positif maupun negatif. Menurut Thorndike menyatakan belajar ialah interaksi antara stimulus dan respon.¹² Tidak semua siswa memiliki respon positif terhadap pembelajaran, begitu sebaliknya. Ada sebagian siswa yang memiliki penurunan minat motivasi dalam belajar. Ada pula siswa yang menjadi lebih semangat dengan diterapkannya model interaksi sosial dalam pembelajaran. Semangat siswa ditunjukkan secara langsung bagaimana siswa merespon pembelajaran di kelas. Respon positif berupa peningkatan keaktifan siswa memberikan hasil berupa pengaruh yang baik dalam perkembangan keterampilan siswa ketika menerapkan model interaksi sosial pada pembelajaran.

Dalam menghasilkan interaksi produktif, respon siswa pada pembelajaran dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Yaitu faktor internal siswa dan eksternal. Faktor internal berangkat dari hal-hal yang berasal dari diri siswa seperti kondisi fisik maupun mental siswa terhadap tingkat ketertarikan siswa terhadap suatu objek. Sedangkan faktor eksternal siswa dapat berupa suasana pembelajaran yang kurang diminati maupun fasilitas ataupun faktor eksternal lain yang terjadi diluar pembelajaran. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk belajar di setiap pertemuan dalam pembelajaran. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, keberhasilan model interaksi dalam pembelajaran merupakan hasil dari proses konseptualisasi diri terhadap orang lain.

Berdasarkan respon yang ditunjukkan oleh siswa, hal yang berpengaruh pada motivasi belajar tergantung pada suasana belajar siswa dan kondisi siswa pada saat pembelajaran. Pada saat siswa merasa suasana yang tercipta dapat diterima, siswa akan termotivasi untuk belajar dengan giat akibat penerimaan tersebut. Berasal dari suasana yang nyaman, siswa dengan sendirinya dapat menilai model pembelajaran yang

¹² Syaparuddin, et al., "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Siswa", Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(1), 31–42, 2018.

diinginkanya. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, dengan suasana yang kurang diterima oleh siswa, menjadikan motivasi belajar siswa menurun. Namun, pada proses pembelajaran tidak selamanya menerima respon positif ataupun negatif dari siswanya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan respon sebagian besar siswa pada saat pembelajaran IPS berlangsung menunjukkan kecenderungan pada respon positif berupa peningkatan motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya peningkatan motivasi belajar tersebut dapat menunjang nilai pada mata pelajaran siswa serta memberikan keterampilan sosial yang cukup untuk siswa. Untuk sebagian siswa memberikan respon negatif yang berupa penurunan minat siswa dalam belajar IPS, masih perlu ada pembaruan terhadap suasana belajar yang diciptakan saat pembelajaran berlangsung. Pembaruan tersebut bertujuan untuk memberikan kenyamanan siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sebelum adanya rekonstruksi, terlebih dahulu dievaluasi terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan pertemuan sebelumnya dengan tujuan membuat suasana belajar pada pertemuan berikutnya menjadi lebih nyaman.

Berdasarkan dua respon tersebut, selain berpengaruh pada motivasi siswa, masing-masing respon dapat membentuk sikap dan karakter yang berlawanan. Respon positif siswa menumbuhkan semangat belajar serta karakter yang baik sebagai hasil dari implementasi model interaksi dalam pembelajaran. Karakter paling sederhana yang dapat dilihat pada siswa adalah sikap mandiri dan rasa tanggung jawab. Sedangkan pada respon negatif siswa, sikap yang dapat dilihat yaitu tingkat kejenuhan yang dialami oleh siswa meningkat. Antara kejenuhan dengan motivasi merupakan dua hal yang saling berlawanan. Dalam kondisi kejenuhan yang semakin meningkat, maka secara otomatis motivasi siswa mengalami penurunan. Hal tersebut memiliki kemungkinan terjadi jika dalam pembelajaran dibiarkan tetap monoton dan tidak memiliki pembaruan yang dapat membuat siswa nyaman ketika belajar.

Respon siswa dapat menjadi salah satu indikator kualitas pembelajaran. Sedangkan indikator pada respon siswa itu sendiri, terdiri atas tiga hal yaitu ketertarikan, kepuasan, dan percaya diri. Dari dua respon yang diterima oleh siswa, tentunya sangat diharapkan dengan meningkatnya respon positif siswa agar kualitas pembelajaran yang dilakukan dapat terus meningkat.

Karakter yang dibentuk berdasarkan pada respon positif yang berupa penerimaan, menghasilkan sikap siswa yang mandiri, jujur dan bertanggung jawab yang berhubungan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa. Karena pada dasarnya model interaksi sosial pada pembelajaran (*Social Interaction Model*) merupakan pembelajaran yang memiliki tujuan bahwa belajar tidak dapat terlepas pada realita kehidupan yang mengadopsi beberapa nilai karakter bermasyarakat salah satunya adalah tanggung jawab.

